Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Organisasi

Penulis melaksanakan kerja magang di divisi Multimedia untuk kanal YouTube *Kompas.com Reporter on Location* (KROL). Sebagai jurnalis video, penulis memiliki tugas untuk memproduksi video berita harian untuk kanal YouTube KROL. Produksi video tersebut terdiri dari beberapa peran, mulai dari penulis naskah, narator, video editor, maupun host atau pembawa acara. Topik-topik berita yang akan dijadikan dalam bentuk video, biasanya disadur dari artikel yang telah tayang terlebih dahulu di laman *Kompas.com*.

Awalnya, penulis masuk dalam Tim Solo bersama Produser Adisty Safitri. Namun seiring dengan perubahan redaksional dan penambahan produser, akhirnya penulis berada di bawah arahan Produser Sherly Puspita yang berada di Jakarta. Dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis video, pertama-tama pada produser akan membagikan penguasan melalui grup chat di WhatsApp dan tabel penugasan melalui Google Spreadsheet. Dari penugasan itu lah, penulis memulai melakukan tugas mulai dari membuat naskah.

Setelah membuat naskah, peneliti kemudian melakukan asistensi ke produser untuk pengecekan. Dengan asistensi ini, produser akan mengecek apakah naskah sudah layak atau belum. Jika sudah, penulis kemudian berlanjut ke tahap perekaman *voice over* (VO) dan juga penyuntingan video, serta pembuatan *thumbnail*. Setelah semua proses rangkum, penulis akan mengirimkan *preview* video dan *thumbnail* kepada produser untuk dilakukan pengecekan terakhir sebelum akhirnya dipublikasikan.

Jika video dan *thumbnail* sudah layak untuk dipublikasikan, penulis kemudian akan mengunggah hasil tersebut melalui laman *Studio Hub Kompas*. Melalui laman ini, penulis dapat mengumpulkan video yang layak tayang untuk kemudian dipublikasikan di beberapa kanal YouTube *Kompas.com*. Setelah melaksanakan penugasan yang diberikan produser, penulis biasanya akan mencari

topik lain untuk dikerjakan. Biasanya penulis akan mencari topik yang penting dan memiliki nilai berita yang kuat seperti berita Covid-19 hingga berita politik.

Dalam menjalankan tugas, penulis memang berfokus untuk memproduksi video untuk kanal KROL. Namun pada bulan September, penulis juga diminta untuk membuat video dengan format vertikal untuk diunggah di media sosial *Instagram* dan TikTok. Tugas ini tak bertahan lama, karena pada awal Oktober para jurnalis video tak lagi diminta untuk membuat video dengan format vertikal. Hal ini karena tugas tersebut dialihkan pada Tim Media Sosial.

Dalam sehari, penulis dapat memproduksi minimal dua hingga tiga video sehari pada *shift* pagi. Dalam dua hingga video tersebut, penulis berperan sebagai penulis naskah, narator, dan video editor. Terkadang, penulis juga ditugaskan untuk menjadi host dalam produksi *Populer Sepekan, News Update*, dan *Oh, Begitu*. Hal ini cukup berbeda dengan *shift* sore di mana penulis kebanyakan diberikan tugas sebagai penulis naskah dan narator saja. Sehingga, pada *shift* malam penulis bisa membuat naskah sekitar empat hingga lima naskah untuk video editor.

Di masa pandemi ini, penulis bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WHF). Hal ini karena tingginya kasus Covid-19 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya ketika penulis memulai magang di *Kompas.com*. Dengan mempertimbangkan keselamatan dan risiko penularan, akhirnya redaksi membuat keputusan dengan melakukan pekerjaan di rumah secara *remote* dengan bimbingan dari para produser. Walau belum pernah bekerja secara langsung di kantor, penulis diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara *online* dan juga liputan lapangan saat keadaan sudah lebih membaik.

Penulis pernah bertugas untuk melakukan wawancara dengan Tim Media Sosial dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Video wawancara itu pun dipublikasikan lewat video yang berjudul ‘Sosok-sosok Kreatif di Balik Sederet Meme Kocak Menteri Basuki’. Selain itu, penulis juga pernah melakukan liputan *mobile* secara langsung di Stasiun Manggarai dan Stasiun Tebet. Liputan dengan format *vlog* itu pun juga dipublikasikan dengan judul ‘Tampilan Baru Stasiun Manggarai-Tebet, Mirip Stasiun di Luar Negeri’.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Dalam praktik magang sehari-hari sebagai jurnalis video, penulis bertugas untuk membuat video berita harian dengan topik yang sedang hangat diperbincangkan. Setiap harinya para produser akan memberikan penugasan kepada para jurnalis video untuk dikerjakan di hari yang sama. Sistem bekerja dibagi menjadi dua periode waktu atau *shift*, yakni *shift* pagi dan *shift* sore. *Shift* sore dimulai pada pukul 08.00 hingga 17.00 WIB, sedangkan *shift* sore dimulai pukul 16.00 hingga 23.00 WIB.

Awalnya, penugasan diberikan melalui *chat* di grup WhatsApp. Namun, akhirnya para produser memberikan penugasan melalui tabel di Google Spreadsheet sehingga terlihat lebih tertata. Melalui penugasan di tabel, para jurnalis video, video editor, dan *script writer* akan tahu topik apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Topik-topik ini berasal dari artikel yang telah tayang di laman *Kompas.com* atau bisa juga berupa hasil liputan dari rekan lain yang turun ke lapangan. Penulis sendiri biasanya dapat mengerjakan 2 hingga 3 topik video dalam sehari.

Gambar 3. 1 Penugasan Tabel Google Spreadsheet

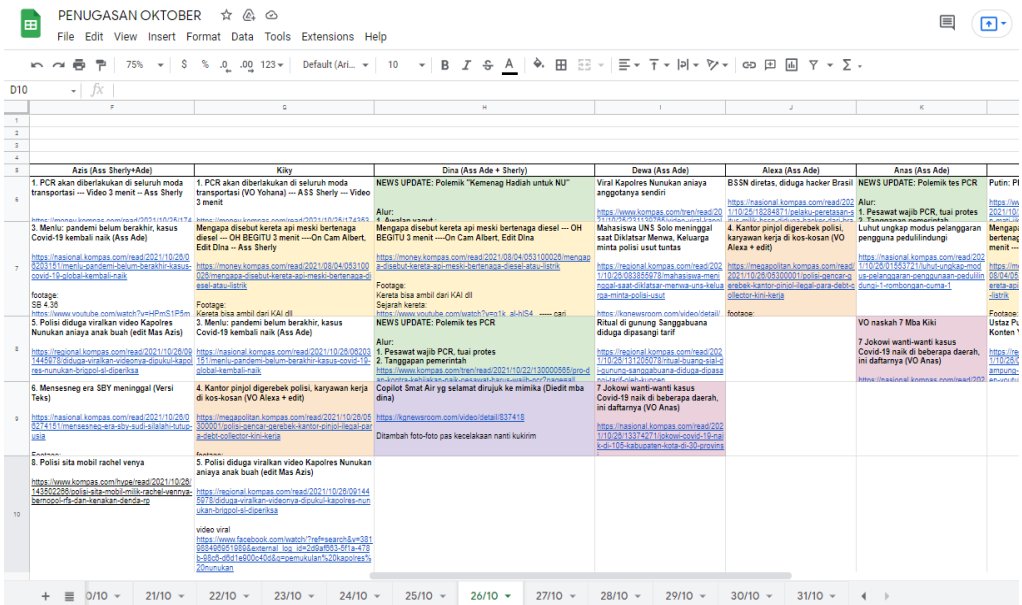

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada tabel tersebut terlihat detail tugas yang dikerjakan para jurnalis video, video editor, dan *script writer*. Pada bagian nama, di sampingnya tertera nama produser yang akan membimbing dan melakukan asistensi terhadap tugas dilakukan. Hal ini karena biasanya para produser akan melakukan rotasi atau pergantian setiap beberapa hari. Dengan tabel tersebut, penulis pun dapat langsung mengerjakan topik yang sudah ditugaskan.

Dengan topik yang sudah diberikan oleh produser, penulis terlebih dahulu menyusun naskah. Naskah ini terdiri dari judul video, *thumbnail*, *teaser*, deskripsi, SEO atau *tag*, kemudian isi naskah. Setelah naskah rampung, penulis akan mengirimkan naskah tersebut ke produser untuk diasistensi atau dicek. Biasanya produser akan merevisi beberapa bagian yang dirasa tidak pas atau ada kesalahan kata-kata. Sambil menunggu produser melakukan asistensi, penulis mencari *footage* atau visual yang dapat digunakan sebagai bahan video.

Setelah naskah dicek dan disetujui, penulis kemudian berlanjut pada tahap perekaman suara atau *voice over* (VO). Kebanyakan konten video di YouTube KROL adalah video dengan format VO dan teks singkat. Produser Sherly Puspita menyebut hal ini dilakukan agar penonton dapat lebih mengerti informasi yang disampaikan. Selain itu, video juga menggunakan teks singkat sekitar 2-8 kata untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam pengetikan.

Pada saat perekaman suara, penulis menggunakan *clip on mic* untuk merekam suara. Dengan *mic* ini, suara penulis dapat lebih jelas terdengar. Setelah semua bahan selesai disiapkan, penulis kemudian berlanjut pada proses *editing* atau penyuntingan video. Di sini, penulis menggunakan *software* Adobe Premiere Pro. Menurut penulis, *software* ini memiliki banyak fitur sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengedit video.

Dalam menyunting video, para jurnalis video telah diberikan ketentuan templat yang digunakan. Seperti penggunaan *bumper in, bumper out,* logo Kompas.com*, character generator* (CG), penulisan sumber video, hingga penulisan teks singkat pada video. Biasanya penulis membutuhkan waktu satu hingga dua jam untuk menyunting video, tergantung tingkat kesulitan dan panjangnya naskah. Setelah selesai menyunting video, penulis harus menunggu sekitar 15 menit untuk melakukan *rendering* video.

Sambil menunggu *render*, penulis akan membuat *thumbnail* video. Pembuatan *thumbnail* ini penulis lakukan di Adobe Photoshop. Penulis menggabungkan foto momen yang dapat digunakan dengan teks yang sudah disiapkan di naskah untuk *thumbnail*. Setelah video selesai di-*render*, penulis akan memasukkannya ke Google Drive lalu mengirimkan tautan video tersebut bersama dengan *thumbnail* ke produser.

Pada tahap ini lah, penulis kembali melakukan asistensi atau *quality check*. Di sini, produser akan melihat kembali apakah video yang disunting sudah sesuai atau masih perlu beberapa perbaikan. Jika dirasa video sudah layak tayang, penulis akan mengunggah hasil video itu ke laman *Studio Hub Kompas.* Laman ini merupakan *dashboard* pengumpulan hasil video yang para jurnalis hasilkan.

Selain memproduksi video berita harian, penulis juga terlibat menjadi *host* atau pembawa acara dalam beberapa program berita di *Kompas.com* seperti 'Populer Sepekan', 'News Update', dan 'Oh, Begitu'. Program-program ini berisi rangkuman informasi. 'Populer Sepekan' berisi kumpulan informasi terpopuler sepanjang minggu, 'News Update' berisi kumpulan informasi yang sedang hangat terjadi, sedangkan 'Oh, Begitu' berisi informasi menarik yang dapat ditonton setiap saat.

Ketika bertugas menjadi *host* penulis juga memulai dari menulis naskah dan melakukan asistensi naskah. Setelah naskah disetujui baru lah penulis masuk dalam tahap rekaman video. Biasanya penulis membutuhkan waktu 1 hingga 2 jam rekaman, tergantung dari panjangnya naskah. Setelah selesai melakukan rekaman video, penulis kemudian memberikan hasil file ke produser dan video editor untuk dicek hasilnya bersamaan dengan video editor yang akan melakukan *editing video*.

Tabel 3. 1 Rincian Tugas Mingguan

Minggu	Tugas yang Dilakukan
Minggu 1 (12/08/21 - 13/08/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Ganjil Genap DKI Jakarta Kembali Diberlakukan - WHO Peringatkan Bahaya Virus Marburg

	Penulis naskah dan host: - Cara Membuat Mi Instan Jadi Makanan Sehat - Media Pemerintah China Kutip Ilmuwan Fiktif
Minggu 2 (16/08/21 - 21/08/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Daftar Pekerjaan dengan Gaji di Atas 25 Juta - Jokowi Kenakan Baju Adat Suku Baduy - Momen Ganjar Pakai Hazmat Saat Upacara - Kampung Susun Akuarium Diresmikan Anies - Pendaratan Perdana Pesawat TNI AU CASA NC-212 - Kepsek di Pekanbaru Nangis Saat Curhat ke Jokowi - Kampung Susun Akuarium Bermasalah? **Narator dan video editor:** - Panjat Pohon Nira Setiap Hari Meski Tak Bisa Melihat - Baru Diresmikan, Kampung Susun Akuarium Disebut Bermasalah - Bayi Afghanistan Diangkat Lewati Pagar Berduri - Ever Given Kembali Lintasi Terusan Suez **Penulis naskah dan host:** - Uniknya Berbagai Kegiatan 17 Agustus - DPRD Solok Ricuh Saat Rapat Paripurna **Wawancara:** - Ngobrol Bareng Mimin Kementerian PUPR **Host Populer Sepekan:** - Taliban Kuasai Afghanistan, Kristina Batal ke Istana Negara, Mobil Dinas Baru Gubernur Sumbar
Minggu 3 (23/08/21 - 29/08/21)	**Penulis naskah dan narator:** - Ular Piton Muncul di Rak Supermarket - **Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Jokowi Resmikan Tol Pulo Gebang-Kelapa Gading - Lahan Makam di Jakarta Boros Rp 3,3 M

	- Sekolah Tatap Muka Terbatas Mulai Senin Depan - Trump Sebut AS Alami “Bencana Joe Biden” - Walkot Banjarmasin: Saya Tidak Anti Kritik - Anies Copot Dirut PT Jakpro - Bom di Kabul, Biden Makin Terpojok - Viral Wanita Mirip dengan Jokowi - Makam Covid-19 di Pare-pare Ambles - **Penulis naskah, narator, host, dan video editor:** - Bantuan Kuota dan UKT Cair September - Cara Virus Corona Menginfeksi Sel Otak
Minggu 4 (30/08/21 - 03/09/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Kisah Bupati Aceh Selatan Ditolong Harimau - Pelat Nomor Warna Hijau Apa Fungsinya? - Izin Cari Jaringan, Remaja Tewas Diterkam Harimau - Pengadaan Multivitamin Rp 2,09 M DPR Dibatalkan - Sungai Parana Kering, Ahli Kebingungan - Pasangan Bolivia Menikah di Puncak Gunung - Presiden Zambia Terkejut Kas Negara “Kosong” **Penulis naskah, host, dan video editor:** - Bahaya Makan Mi Instan Pakai Nasi **Penulis naskah dan narator:** - Saat Jokowi Dukung Konser God Bless - Pesawat TNI AU Latihan Bersama Pesawat Bomber AS - Tato QR Sertifikat Vaksin - Isi Amplop Doni Salmanan untuk Leslar - Sungai Parana Mengering, Terparah Sejak 1944
Minggu 5 (06/09/21 - 11/09/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Ritual Pesugihan di Gowa, 4 Orang Jadi Tersangka - Burung Lyrebird Bisa Tiru Suara Tangisan Bayi - Rizky Febian Dapat Rp 400 Juta dari Lelang Minuman

	- Demo Mahasiswa 17 Tahun Kasus Munir - Viral Laut Selatan Jawa Bercahaya - Fakta di Balik "Gua Berlapis Emas" - PMI Bantah Sebar Flyer Megawati Wafat **Penulis naskah dan host:** - Kapan Matahari Kita akan Mati? - 5 Manfaat Superfood Daun Kelor **Host Populer Sepekan:** - Isu Megawati Sakit, Holywings Disegel, Kebakaran Lapas Tangerang **Narator dan video editor:** - 17 Penyerang Koramil Kisor Diburu Polisi - Ernest Prakasa: Kita Nggak Bisa Diam Saja
Minggu 6 (13/09/21 - 19/09/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Satu Keluarga Tewas Tertimbun Tumpukan Baju - Penampakan Bumi dari Luar Angkasa - Met Gala 2021 Kembali Digelar - Detik-detik Penyelamatan Kapal Tenggelam - Viral Polantas Dorong Pemotor hingga Jatuh - Krisdayanti Bongkar Gaji DPR - Peneliti Nyamuk Masuk Daftar 100 Orang Berpengaruh - 115 Pulau Kecil akan Tenggelam Tahun 2100? - DPO Teroris Poso, Ali Kalora Diduga Tewas - Sosok Ali Kalora Pemimpin Kelompok Teroris MIT - Palsukan Identitas, TNI Gadungan Ditangkap **Penulis naskah dan narator:** - Bentangkan Poster, Peternak Ayam Diundang Bertemu Jokowi - Kapan Badai Matahari Ekstrem Bisa Terjadi? - Aksi Bentang Poster Peternak Berujung Undangan Istana **Narator:** - Suroto Digeruduk Emak-emak Peternak Ayam

Minggu 7 (20/09/21 - 24/09/21)	**Penulis naskah dan narator:** - Jokowi Tepati Janji pada Peternak Blitar - Wanita Afghanistan Marah pada Taliban - Belasan Gerai Bakso Sony Disegel - Dituduh Mencuri, Pria Dicambuk Taliban - Kronologi Pratu Ida Bagus Gugur di Kiwirok - Penampakan Rumah Angling Dharma di Pandeglang - Pengungsi Afghanistan Demo di Batam - Anak Bunuh Ibu, Korban Sempat Minta Tersangka Berbohong - Cara Anies Antisipasi Gelombang Tiga Covid-19 - Kata Pemda Soal Rumah Angling Dharma - Kondisi Tukul Arwana Usai Operasi - Pendiri Rumah Angling Dharma Tak Langgar Hukum - Mantan Pengikut Aliran Hakekok Dapat Bantuan Rumah - Pendarahan Otak Tukul Arwana Tak Terkait Vaksin - Warga Mengungsi, Distrik Kiwirok Sunyi - Megawati: 1 Tahun 9 Bulan 'Di-Lockdown' Puan - Pemprov DKI Bantah Temuan Kemendikbud - Berniat Bentangkan Poster ke Jokowi **Penulis naskah:** - Jokowi Kirim Rp 100 Juta untuk Verawaty Fajrin - Hoaks Internet Mati Mulai Besok **Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Anies Ditanya KPK Aturan Program Perumahan
Minggu 8 (27/09/21 - 02/10/21)	**Penulis naskah dan host:** - Buah-buahan Tinggi Lemak - Obat Herbal Diabetes Paling Ampuh - Tips Hilangkan Perut Buncit **Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Maudy Ayunda Muncul di Time Square - Tawarkan Rp 1,2 M untuk Squid Game

	- Viral “Skill Dewa” Pedagang Malaysia - Usai Bebas, Preman Ditangkap Lagi - Bupati Grobogan Minta Mentan Stop Impor Jagung - Bocah Ditemukan di Samping Jasad Neneknya - Utang Pemerintah di Era Jokowi dan SBY - Salah Tilang, Polisi Kembalikan SIM - China Kirim 25 Pesawat Militer ke China - **Narator:** - Kisah 2 Remaja Hilang di Gunung Guntur - TKI di Irak Dapat Pengobatan - Identitas Pengeroyok Siswa SMA Terungkap - Sejarah Hari Kesaktian Pancasila - Jokowi Banding, Anies Menerima - Mensos Marah-marah, Gubernur Tersinggung
Minggu 9 (04/10/21 - 09/10/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Jokowi Belanja di Pasar Merauke - PON XX Papua Habiskan Rp 10,34 T - Ekor Kucing Panjang dan Pendek, Kenapa? - Larangan Penggunaan Air Tanah Jakarta - Pandemi Bisa Jadi Endemi, Jika… - Indomie Goreng, Mie Goreng Terenak - Gudang Shopee Terbakar - Setiap Pemilik NIK Wajib Bayar Pajak? - Atlet PON Ditawari Jadi Polisi - Ramai Tagar #PercumaLaporPolisi **Penulis naskah dan host:** - 7 Alutsista Andalan TNI - Risma Marah-marah, Konflik China Taiwan, NIK Gantikan NPWP **Penulis naskah dan narator:** - Taiwan Bersiap Perang Melawan China

	- Identitas Korban dan Temuan Gas Berbahaya **Narator:** - Ancaman Varian Covid-19 Usai PON’
Minggu 10 (11/10/21 - 15/10/21)	**Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Rumor Rachel Vennya Kabur dari Karantina - Ngaku Dibegal Rp 1,3 M Ternyata Bohong - Kata Kapolres Soal Polisi Banting Pedemo - Mensos Risma: Jangan Fitnah Ya - Jokowi Siapkan Lawyer Internasional - **Penulis naskah dan narator:** - Brigjen Junior Dicopot Usai Surati Kapolri - Proyek Kereta Cepat Akan Beratkan APBN - Moeldoko Jalani Pemeriksaan Perdana - Fadli Zon Minta Densus 88 Dibubarkan - Disebut ‘Celeng’ Kader PDI-P Siap Dipecat - Jangan Sampai Kita Grogi Karena Digugat - Pelantikan Megawati Dinilai Aneh - Polisi Gerebek Ruko Pinjol Ilegal - Bersih-bersih Pinjol Ilegal - Pidato Jokowi dan Aksi Polisi Bongkar Pinjol - Ganjil Genap DKI Jakarta Berlaku Pagi dan Sore
Minggu 11 (18/10/21 - 24/10/21)	**Narator:** - Indonesia Juara Piala Thomas 2020 - Bill Clinton Keluar dari Rumah Sakit - Pemberantasan Korupsi Era Jokowi-Ma’Ruf - Alasan Covid-19 di Indonesia Menurun - Peternak Menangis Saat Temui Rism - **Penulis naskah, narator, dan video editor:** - China Uji Rudal, AS Terkejut - Ketentuan BPOM soal “Frozen Food”

	- Rachel Minta Maaf, Salim Hanya Diam - Sinovac Masuk Program Vaksinasi Nasional Singapura **Narator, dan video editor:** - Ganjil Genap di Ancol, TMII, Ragunan
Minggu 12 (25/10/21 - 31/10/21)	**Penulis naskah dan host:** - Mengenal Pelita Air - Polemik Tes PCR Jadi Syarat Terbang - Kisah Putri Mako Nikahi Rakyat Biasa - Keadaan Darurat Kudeta Sudan - Saat Biden Salah Ucap Soal Taiwan' **Penulis naskah, narator, dan video editor:** - Nasib Program OK OCE di Tangan Anies - Luhut Ungkap Pelanggaran Penggunaan Aplikasi PeduliLindungi - Prabowo Serahkan Dua Kapal Perang Baru - Garuda Indonesia Tawarkan PCR Rp 260.000 - Serangan Udara Etiopia ke Tigray - Jonan Sempat Keberatan Soal Kereta Cepat - Momen Risma Menari Belund **Penulis naskah, narator, host, wawancara, dan video editor:** - Tampilan Baru Stasiun Manggarai-Tebet, Mirip Stasiun di Luar Neger **Penulis naskah dan narator:** - Jaksa Agung Kaji Hukuman Mati Koruptor **Narator dan video editor:** - Biaya Kereta Cepat Bengkak Rp 27 Triliun **Narator:** - Jokowi: Covid-19 Naik di 105 Kabupaten/Kota - 5 Pelaku Serangan di Aceh Ditangkap

Sumber: Olahan Penulis

Selama menjalani magang, total penulis terlibat dalam 168 konten video berita. Keterlibatan tersebut berupa penulisan naskah, narator, *host,* penyunting video, hingga jurnalis video. Dalam 168 konten tersebut, penulis terlibat dalam 9 video program 'Oh, Begitu', 6 video 'News Update', dan 3 video 'Populer Sepekan'. Penulis juga pernah terlibat dalam sebuah wawancara dengan Tim Media Sosial dari Kementerian PUPR dalam video 'Ngobrol Bareng Mimin Kementerian PUPR'. Selain itu, penulis juga melakukan liputan mengenai pembenahan Stasiun Manggarai dan Tebet, yang dipublikasikan dengan judul 'Tampilan Baru Stasiun Manggarai-Tebet, Mirip Stasiun di Luar Negeri'.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam menjalankan peran sebagai jurnalis video, penulis bertanggung jawab dalam memproduksi konten video berita harian di kanal YouTube *Kompas.com Reporter on Location* (KROL). Pada kesehariannya, penulis melewati beberapa proses untuk bisa sampai pada tahap publikasi konten. Proses produksi pada media biasanya meliputi tiga tahapan, yaitu tahap praproduksi, tahap produksi, dan tahap pascaproduksi (Millerson & Owens, 2009).

Pada tahap praproduksi, jurnalis merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan produksi. Hal ini menjadi penting agar tidak terjadi hal-hal diluar rencana yang dapat mengganggu jalannya proses produksi. Dalam penerapannya pada praktik magang, pada tahap praproduksi biasanya penulis menyiapkan naskah, mengumpulkan visual atau *footage* yang akan digunakan, hingga menentukan musik latar. Walaupun musik latar terlihat sepele, tetapi hal ini penting karena *Kompas.com* hanya menggunakan musik latar yang diambil dari YouTube *Audio Library* untuk menghindari adanya *copyright*. Selain itu, pemilihan musik latar menjadi penting karena dapat menentukan suasana yang ingin disampaikan jurnalis dalam video yang dipublikasikan.

Di tahap produksi, jurnalis mulai mengeksekusi bahan atau materi-materi yang telah disiapkan sebelumnya. Di sini, penulis mulai dari proses mengisi suara atau *voice over* (VO). Rekaman VO dilakukan dengan membaca naskah yang

telah disiapkan sebelumnya. Kemudian, proses ini berlanjut menuju proses penyuntingan dengan menggabungkan naskah, VO, visual yang telah dikumpulkan, hingga musik latar. Penulis menggunakan *software* Adobe Premiere Pro untuk melakukan proses penyuntingan. Biasanya diperlukan waktu 1 hingga 2 jam *editing*, tergantung pada tingkat kesulitan dan panjangnya naskah.

Setelah tahap produksi selesai, jurnalis masuk pada tahap pascaproduksi. Pada tahap ini, jurnalis kembali melakukan pengecekan akhir atau evaluasi terhadap hasil karya yang telah dibuat. Di sini, penulis melakukan pengecekan terhadap hasil video sebelum kemudian diserahkan ke produser untuk kembali dicek kualitasnya. Penulis melakukan pengecekan awal sebelum diserahkan ke produser untuk menghindari kesalahan kecil yang dapat langsung diperbaiki. Pada tahap ini pula, penulis membuat *thumbnail* sebagai tampilan video di YouTube.

Setelah video rampung, baru lah penulis mengunggah video yang telah diproduksi ke laman *Studio Hub Kompas*. Di sini lah, proses akhir dari tahapan produksi video di *Kompas.com*. Secara lebih rinci, penulis menjabarkan pekerjaan yang penulis lakukan dalam 4 bagian, yaitu proses produksi konten berita harian, produksi program berita, wawancara *online*, dan liputan *mobile journalism*. Penulis melihat bahwa keempatnya memiliki proses produksi yang berbeda, walaupun diproduksi dalam satu kanal yang sama.

3.3.1 Konten Berita Harian pada YouTube *Kompas.com*

Pada umumnya, tugas utama penulis sebagai jurnalis video adalah untuk memproduksi konten berita harian pada kanal YouTube *Kompas.com*, khususnya pada kanal *Kompas.com Reporter on Location*. Biasanya, topik-topik yang banyak dikerjakan penulis adalah topik-topik politik, keuangan, konflik, hingga pernyataan dari para pejabat publik. Topik-topik tersebut menjadi prioritas karena memiliki nilai berita yang tinggi.

Menurut Bednarek (2016), ada beberapa nilai berita atau *news value* yang dijadikan aspek dalam memproduksi sebuah berita. Nilai-nilai berita itu yakni konsonan (*consonance*), kemasyuran (*eliteness*), dampak (*impact*), negativitas/positivitas, personalisasi, kedekatan (*proximity*), *superlativeness*,

timeliness, dan kejadian tak terduga (Bednarek, 2016). Dengan mempertimbangkan nilai berita ini lah, kemudian penulis memproduksi video berita harian.

Dalam hal ini, penulis memilih salah satu hasil video berita harian yang akan penulis uraikan prosesnya. Berita tersebut membahas mengenai sosok Ali Kalora, pemimpin kelompok teroris di Poso yang tewas akibat kontak senjata dengan aparat. Berita ini merupakan berita yang cukup menjadi perhatian masyarakat pada September 2021 lalu. Dari artikel yang telah tayang di *Kompas.com*, penulis pun memproduksi video dengan judul 'Sosok Ali Kalora, Pemimpin Kelompok Teroris MIT Poso yang Tewas Tertembak'.

3.3.1.1 Praproduksi

Pada tahap praproduksi, pertama-tama penulis menerima topik untuk dikerjakan dari para produser. Topik tersebut diberikan melalui tabel penugasan di Google Spreadsheet. Biasanya di tabel tersebut, produser akan menuliskan judul topik, tautan menuju artikel yang telah tayang, dan juga daftar referensi visual yang dapat digunakan dalam proses penyuntingan video nantinya.

Gambar 3. 2 Tabel Penugasan 19 September 2021

Sosok Ali Kalora Pemimpin Teroris MIT di Poso https://regional.kompas.com/read/2021/09/19/075700178/ini-sosok-ali-kalora-pemimpin-kelompok-teroris-poso-yang-tewas-dalam-kontak?page=all#page2 footage: foto Ali Kalora DPO https://www.kgnewsroom.com/video/detail/164737 https://www.kgnewsroom.com/video/detail/694086

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada penugasan ini, topiknya didapatkan dari artikel *Kompas.com* berjudul 'Ini Sosok Ali Kalora Pemimpin Kelompok Teroris Poso yang Tewas dalam Kontak Senjata, Kerap Menyamar Jadi Warga Lokal'. Artikel ini terbit pada 19 September 2021 yang merupakan artikel rangkuman informasi yang ditulis oleh beberapa jurnalis.

Gambar 3. 3 Artikel yang Tayang di *Kompas.com*

Sumber: *Kompas.com*

Pertama-tama, penulis membaca keseluruhan artikel tersebut untuk memahami konteks informasi yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan, artikel tersebut ingin memberikan informasi mengenai siapa sosok Ali Kalora ini, bagaimana ia dapat menjadi pemimpin kelompok teroris di Poso, hingga caranya bertahan dari kejaran aparat. Rangkuman informasi yang telah penulis baca tersebut kemudian penulis tuangkan dalam naskah.

Dalam naskah tersebut penulis mempersiapkan judul video yang akan ditayangkan, teks yang akan disematkan pada *thumbnail, teaser,* deskripsi video, SEO atau *tag*, dan isi naskah yang akan dibacakan nantinya. Pertama-tama, penulis memulai dari membuat isi naskah

terlebih dahulu. Hal ini karena dari naskah yang telah dibuat, penulis akan bisa menentukan judul apa yang tepat untuk naskah tersebut.

Tabel 3. 2 Contoh Isi Naskah

Sahabat Kompas.com, 2 orang teroris tewas dalam kontak senjata dengan Satgas Madago Raya di Desa Astina, Sulawesi Tengah. **(Teks: 2 teroris tewas)** Diduga salah satunya adalah Ali Kalora, pemimpin Mujahidin Indonesia Timur (MIT). **(Teks: Ali Kalora, pemimpin Mujahidin Indonesia Timur (MIT))** Sementara 1 jenazah lainnya diduga Jaka Ramadhan. Nama keduanya masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) terkait tindak pidana terorisme. **(Teks: DPO tindak pidana terorisme)** Ali Kalora merupakan pemimpin MIT yang diduga kuat terlibat dalam pembunuhan 1 keluarga di Dusun St.2 Lewono, Kabupaten Sigi pada tahun 2020 lalu. **(Teks: Diduga terlibat dalam pembunuhan 1 keluarga di Sigi)** Selain membunuh, mereka mengambil 40 kilogram beras, membakar 6 rumah dan kendaraan bermotor. Ali Kalora memimpin MIT sejak tahun 2016. **(Teks: Memimpin sejak 2016)** Namanya mulai disebut setelah temuan mayat tanpa kepala di Kecamatan Sausu, Sulawesi Tengah pada Januari 2019. Ali disebut memiliki kemampuan bertahan hidup dalam pelarian. Ia mampu menghindar dari kejaran aparat TNI-polisi dengan menyamar menjadi warga lokal. **(Teks: Menyamar menjadi warga lokal)** Pengamat terorisme Al Chaidar meyakini bahwa Ali Kalora merupakan satu-satunya pemimpin MIT yang tersisa. **(Teks: Satu-satunya pemimpin MIT yang tersisa)** Al menyebut, Ali Kalora tidak memiliki pengaruh kuat seperti pemimpin sebelumnya, yaitu Santoso.

Satu-satunya kelebihan Ali Kalora adalah kedekatannya dengan kelompok militan Islam di Mindanau, Filipina dan Bima, Nusa Tenggara Barat.

Dengan demikian, Ali dapat merekrut anggota dari luar Poso dan memperoleh senjata api.

Pada Juli 2020, Densus 88 Antiteror Mabes Polri menangkap L alias Ummu Syifa, istri Ali Kalora yang menyembunyikan informasi mengenai keberadaan kelompok MIT. **(Teks: Ummu Syifa, istri Ali Kalora)**

Kemudian pada Maret 2021, Ali Kalora dkk pernah disebut ingin menyerahkan diri setelah terluka akibat kontak senjata dengan Satgas Madago Raya.

Namun, rencana itu terhalang kelompok Qatar yakni kelompok MIT lainnya di Poso.

Kini, dua jenazah yang diduga Ali Kalora dan Jaka Ramadhan telah tiba di rumah sakit Bhayangkara, Palu. **(Teks: Jenazah telah tiba di RS Bhayangkara)**

Kedua jenazah dibawa dengan pengawalan ketat dari pihak kepolisian.

Sumber: Olahan Penulis

Pada isi naskah tersebut, pertama-tama penulis menjabarkan peristiwa terbaru yang terjadi di mana sosok Ali Kalora ini tewas dalam sebuah kontak senjata. Hal ini penting untuk diinformasikan terlebih dahulu kepada masyarakat, agar para penonton tahu konteks awal dari informasi yang akan dibawakan selanjutnya. Selain itu, Produser Sherly Puspita juga menekankan pentingnya informasi awal mengenai kasus yang akan diberitakan. Hal ini karena tidak semua masyarakat tahu mengenai kasus yang akan diberitakan, sehingga penting bagi jurnalis untuk memberikan informasi awal.

Setelah merangkum beberapa informasi dari artikel tersebut, penulis menuangkannya menjadi bentuk yang lebih ringkas dan padat.

Penulisan yang lebih padat ini dilakukan agar penonton tidak bosan dan dapat langsung menerima inti dari informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, penulis juga menuliskan teks tambahan yang nantinya akan ditampilkan dalam video. Teks tersebut nantinya akan membantu para penonton untuk mengetahui poin-poin penting apa yang disampaikan dalam video. Dalam membuat naskah, penulis biasanya membutuhkan waktu antara 20 menit hingga 45 menit.

Jika isi naskah selesai dikerjakan, baru lah penulis menentukan judul video, teks *thumbnail, teaser*, dan deskripsi video. Judul dan *thumbnail* merupakan bagian yang tidak kalah penting dari isi naskah. Hal ini karena penonton biasanya akan melihat judul dan tampilan *thumbnail* sebelum memutuskan menonton video itu atau tidak. Sehingga judul dan *thumbnail* harus dibuat sedemikian rupa agar menarik, tetapi di sisi lain juga tidak melenceng dari isi informasi yang akan akan disampaikan.

Tabel 3. 3 Contoh Naskah (Judul, *Thumbnail, Teaser,* dan Deskripsi)

Judul	Pemimpin Teroris Poso Ali Kalora Diduga Tewas dalam Baku Tembak dengan Satgas
Thumbnail	SOSOK ALI KALORA, PEMIMPIN KELOMPOK TERORIS MIT
Teaser	Sosok Ali Kalora, pemimpin MIT) yang tewas dalam kontak senjata dengan Satgas Madago Raya.
Deskripsi	2 orang teroris tewas dalam kontak senjata dengan Satgas Madago Raya di Desa Astina, Sulawesi Tengah. Diduga salah satunya adalah Ali Kalora, pimpinan Mujahidin Indonesia Timur (MIT). Ali Kalora memimpin MIT sejak tahun 2016. Ali disebut memiliki kemampuan bertahan hidup dalam pelarian dan mampu menghindar dari kejaran aparat TNI-polisi dengan menyamar menjadi warga lokal. Kini, jenazah Ali Kalora dan Jaka Ramadhan telah tiba di

	rumah sakit Bhayangkara, Palu. Simak informasinya dalam video berikut. Penulis: Kontributor Palu, Erna Dwi Lidiawati | Ahmad Nasrudin Yahya | Devina Halim | Ardhito Ramadhan Penulis Naskah: Anasthasya Narator: Anasthasya Video Editor: Anasthasya Produser: Adesari Aviningtyas #SuaraKompas #JernihkanHarapan
SEO	kcm,news,teroris,ali kalora

Sumber: Olahan Penulis

Setelah naskah rampung, penulis mengirimkan tautan dari Google Docs di mana penulis membuat naskah. Penulis menggunakan Google Docs, karena membantu penulis dalam menyimpan *file* secara otomatis dan memungkinkan para produser untuk melakukan pengecekan secara daring. Sambil menunggu naskah dicek oleh produser, penulis mempersiapkan materi visual yang akan digunakan saat proses penyuntingan nantinya.

Dalam topik ini, penulis menggunakan *footage* dari Kompas TV yang didapatkan dari KGNewsroom. KGNewsroom merupakan tempat di mana para jurnalis dari berbagai daerah mengumpulkan video liputan dari lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan publikasi. Dari situ lah penulis mendapatkan *footage* yang akan mendukung informasi yang akan disampaikan. Selain dari KGNewsroom, penulis juga menggunakan video dari kantor berita Antara.

Hal ini karena Kompas berlangganan pada kantor-kantor berita seperti Antara, Associated Press, hingga Xinhua. Sehingga, para jurnalis yang bekerja dari rumah bisa mendapatkan bahan video dari

jurnalis-jurnalis yang turun ke lapangan dari berbagai daerah. Hal ini tentunya menjadi salah satu cara bagi *Kompas.com* untuk beradaptasi di tengah situasi pandemi.

Selain mempersiapkan naskah dan materi visual, penulis juga menyiapkan musik latar yang akan digunakan dalam video berita. Penggunaan musik latar bisa menggambarkan suasana yang ingin disampaikan oleh jurnalis. Oleh karenanya, penentuan musik latar juga menjadi penting dan harus disesuaikan dengan konteks informasi yang ingin disampaikan. Penulis biasanya mendapatkan musik latar tersebut dari YouTube *Audio Library*. Melalui YouTube *Audio Library,* penulis bisa mendapatkan musik latar secara gratis dan tidak mengandung *copyright*.

3.3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis mulai mengeksekusi naskah yang sudah dicek terlebih dahulu oleh produser. Tahap pengeksekusian naskah dilakukan dengan mengubah naskah tersebut menjadi sebuah video. Hal pertama yang penulis lakukan adalah melakukan pengisian suara atau *voice over* (VO). Pada proses VO, penulis harus memperhatikan intonasi atau nada dan pelafalan yang tepat, sehingga informasi yang disampaikan dapat jelas. Dalam hal ini, penulis menggunakan *clip on mic* untuk merekam suara. Penulis menggunakan alat tersebut, agar kualitas suara yang direkam dapat lebih jernih dan bersih dari *noise*.

Setelah melakukan perekaman VO, penulis berlanjut pada proses penyuntingan video. Dalam menyunting video, penulis menggunakan *software* Adobe Premiere Pro. *Software* ini penulis gunakan karena memiliki banyak fitur yang bisa membantu penulis menghasilkan video yang rapi. Penulis mulai dari memasukkan *bumper in, bumper out,* dan logo *Kompas.com*. Materi tersebut penulis dapatkan dari produser saat *briefing* awal magang dilakukan.

Berikutnya, penulis mulai memasukkan materi visual yang berhubungan dengan Ali Kalora yang telah didapatkan dari Kompas TV dan Antara, serta musik latar. Para proses penyuntingan video, penulis mulai dari memasukkan *bumper in* dan logo *Kompas.com* ke dalam kolom *sequence*. Dalam kolom *sequence* ini lah, penulis menggabungkan seluruh materi video nantinya. Setelahnya, penulis memasukkan hasil rekaman suara ke dalam kolom *sequence.* Hal ini dilakukan agar penulis bisa mencocokkan materi visual yang cocok dengan narasi yang disampaikan. Sehingga visual dan narasi yang disampaikan bisa berkesinambungan.

Penulis kemudian memasukkan materi visual yang cocok dengan narasi. Karena materi visual berasal dari sumber yang berbeda, penulis menambahkan teks kecil berupa nama sumber di bagian pojok kanan atas video. Selain itu, penulis juga menambahkan teks tambahan untuk menekankan poin penting. Agar kemunculan teks lebih rapi, penulis menggunakan efek yang disediakan seperti *linear wipe* atau *film dissolve*. Hal ini agar teks bisa muncul secara lebih halus dan tidak muncul secara tiba-tiba. Penulis juga memasukkan musik latar yang telah disiapkan sebelumnya.

Gambar 3. 4 Tampilan Adobe Premiere Pro (Berita Harian)

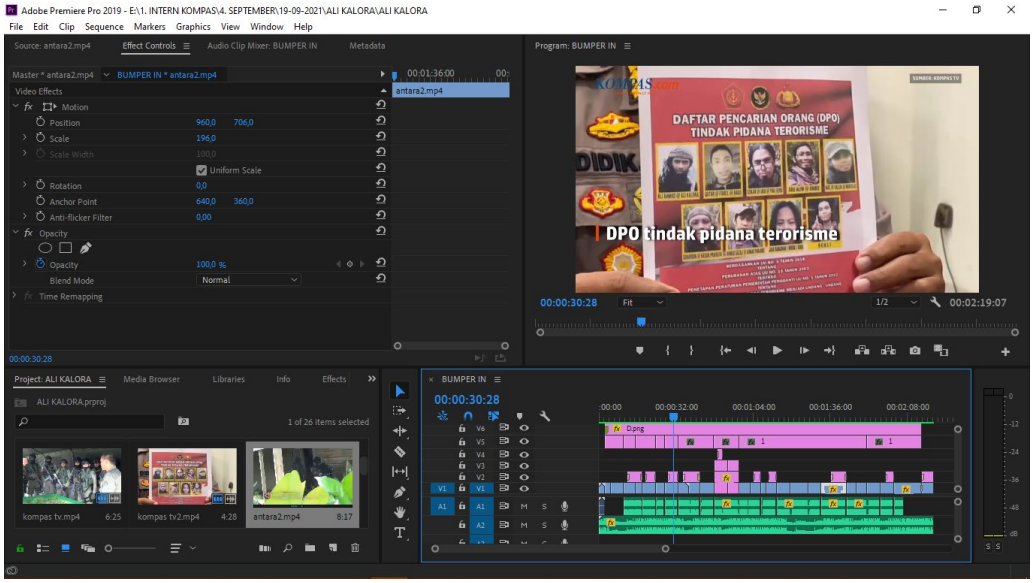

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dalam proses penyuntingan video, penulis biasanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam pengerjaan. Namun, durasi tersebut bisa lebih cepat atau lebih lama tergantung dari tingkat kesulitan video maupun panjangnya naskah. Pada video ini, setelah semua bahan rampung, durasi video adalah 2 menit 19 detik.

3.3.1.3 Pascaproduksi

Sebelum melakukan *rendering*, penulis melakukan pengecekan ulang terhadap hasil video. Biasanya pada tahap pengecekan mandiri ini, penulis merapikan kembali susunan video tersebut. Hal ini penulis lakukan untuk meminimalisir kesalahan, sehingga dapat segera diperbaiki sebelum diserahkan kepada produser untuk tahap pengecekan lebih lanjut. Setelah melakukan pengecekan mandiri, penulis kemudian melakukan *rendering* video. Biasanya penulis membutuhkan waktu 10 sampai 15 menit untuk video berdurasi 1 hingga 2 menit.

Sambil menunggu proses *rendering*, penulis kemudian membuat *thumbnail* dan YouTube *community* dari bahan foto dan teks yang penulis telah siapkan sebelumnya. Dalam membuat *thumbnail* dan YouTube *community*, penulis menggunakan *software* Adobe Photoshop. Pada *thumbnail* tersebut, teks memiliki dua warna yaitu kuning dan putih. Teks kuning dipakai untuk memberikan efek yang lebih menonjol dan menarik perhatian.

Gambar 3. 5 Contoh *Thumbnail* dan YouTube *community*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah proses *rendering* selesai, penulis memasukkan video yang telah dihasilkan ke Google Drive. Dengan ini, penulis hanya tinggal mengirimkan tautan *file* dan mengirimkan *thumbnail* kepada produser untuk dilakukan pengecekan. Untungnya, tidak ada hal yang diperbaiki pada video tersebut. Menurut penulis, ini lah pentingnya pengecekan mandiri sebelum menyerahkan kepada produser. Proses pengerjaan lebih cepat dan efisien, sehingga penulis tidak perlu melakukan proses *rendering* berkali-kali.

Jika tidak ada hal yang perlu diperbaiki, penulis bisa langsung mengunggah hasil video tersebut ke *Studio Hub Kompas. Studio Hub Kompas* merupakan tempat di mana para jurnalis mengumpulkan hasil video yang telah dihasilkan untuk kemudian diunggah oleh para produser ke kanal YouTube *Kompas.com Reporter on Location* (KROL). Laman ini hanya bisa diakses menggunakan *username* dan kata sandi yang telah diberikan pada tiap-tiap jurnalis.

Di laman *Studio Hub Kompas* tersebut, penulis memasukkan judul video, *teaser*, SEO atau *tag*, dan juga deskripsi video. Setelah semua terisi, penulis bisa menekan tombol 'upload video' untuk mengunggahnya ke server. Namun, ini bukan berarti video yang telah diunggah ke *Studio Hub Kompas* akan langsung tayang ke YouTube KROL. Hal ini karena hanya para produser saja yang memiliki akses untuk mengunggahnya ke YouTube.

3.3.2 Program Berita pada YouTube *Kompas.com*

Selain memproduksi video berita harian, penulis juga terlibat dalam program berita di YouTube *Kompas.com Reporter on Location* (KROL). Ada beberapa program berita di KROL, tetapi penulis hanya terlibat dalam tiga program saja. Program berita tersebut adalah 'Populer Sepekan', 'News Update', dan 'Oh, Begitu'. Program 'Populer Sepekan' merupakan program yang membahas mengenai berita-berita terpopuler sepanjang pekan. Program ini tayang setiap hari Jumat pada pukul 18.00 WIB. Biasanya terdapat empat hingga enam berita yang disampaikan secara ringkas. Program ini memiliki durasi yang cukup panjang, yakni 4 hingga 6 menit.

Program 'News Update' merupakan program yang membahas mengenai *update* terkini sebuah kasus yang sedang hangat diperbincangkan. Selain memberikan *update*, program ini juga memproduksi rangkuman informasi dari awal perkara hingga akhir perkara, jika kasus telah selesai. Program ini tayang setiap hari dengan membahas berbagai topik. Tidak seperti 'Populer Sepekan', durasi program 'News Update' biasanya lebih pendek, yakni sekitar 3 hingga 4 menit.

Kemudian yang terakhir, program 'Oh, Begitu'. Program ini sebenarnya memiliki kanal sendiri. Namun, video program 'Oh, Begitu' tetap tayang di kanal KROL untuk menjangkau lebih banyak audiens. Program ini membahas mengenai informasi-informasi menarik. Biasanya bisa berupa tips dan trik, informasi unik, dan informasi lainnya yang bersifat dapat ditonton kapan saja. Program ini tayang setiap hari, baik di kanal KROL maupun di kanal 'Oh, Begitu'.

Pada ketiga program tersebut, penulis terlibat menjadi penulis naskah dan *host* atau pembawa acara. Walaupun ketiganya memiliki *output* yang kurang lebih sama, tetapi dalam prosesnya ada beberapa hal yang membedakan dari proses produksi video berita harian yang utamanya penulis kerjakan.

3.3.2.1 Praproduksi

Sama seperti tahap praproduksi berita harian, awalnya penulis akan mendapatkan penugasan terlebih dahulu mengenai topik yang akan dikerjakan. Penugasan tersebut diberikan dalam tabel penugasan yang sama seperti berita harian. Namun, biasanya produser akan menuliskan keterangan apakah topik tersebut merupakan program 'Oh, Begitu' atau 'News Update'. Untuk kedua program tersebut, penulis terlibat dalam penulisan naskah dan juga sebagai *host* atau pembawa acara.

Hal ini berbeda dengan program 'Populer Sepekan', karena topik yang akan dibawakan dalam program tersebut tidak diberitahukan kepada jurnalis. Hal ini karena penulis tidak terlibat sebagai penulis naskah, tetapi hanya sebagai *host* atau pembawa acara. Khusus untuk naskah 'Populer Sepekan' dibuat langsung oleh Penulis Naskah Rizkia Shindy.

Pada tahap praproduksi, proses untuk ketiga program ini kurang lebih sama. Untuk program 'Oh, Begitu' dan 'News Update', penulis akan memulai dari membaca artikel yang telah tayang sebelumnya di *Kompas.com*. Artikel untuk 'Oh, Begitu' biasanya hanya terdiri dari satu artikel yang panjang. Sedangkan, artikel untuk 'News Update' biasanya terdiri dari beberapa artikel, sehingga penulis harus bisa merangkumnya menjadi satu naskah berita yang utuh.

Naskah untuk 'Oh, Begitu' dan 'News Update' tidak jauh berbeda dengan naskah berita harian biasanya. Terdapat judul, *thumbnail*, *teaser,* deskripsi video, SEO atau *tag*, dan isi naskah. Namun, di dalam naskah ditambahkan referensi materi visual atau *footage* berupa tautan. Hal ini untuk mempermudah video editor, sehingga dapat lebih mudah mendapatkan materi visual yang sesuai dengan narasi.

Materi visual tersebut bisa didapatkan dari hasil liputan para jurnalis di lapangan, melalui KGNewsroom, video di media sosial, kantor berita seperti Antara, Associated Press, atau Xinhua. Di sini,

penulis diberikan akses ke laman kantor berita tersebut oleh Assistant Managing Editor Laksono Hari Wiwoho. Selain itu, penulis pun juga biasanya mencari materi ilustrasi melalui laman yang menyediakan materi visual gratis seperti Pexels atau Videvo. Untuk itu, biasanya para jurnalis video akan mencantumkan sumber visual pada hasil video.

Gambar 3. 6 Contoh Referensi Tautan Materi Visual

Footage:
Sukhoi-30
https://www.youtube.com/watch?v=1czyRVKZWpk&ab_channel=AirmenTVDispenau
https://www.youtube.com/watch?v=KPnjlrzCtAY&ab_channel=SekretariatPresiden

Helikopter Apache
https://www.youtube.com/watch?v=K0N6ZhiukMg&ab_channel=TNIAD

Tank Leopard
https://www.youtube.com/watch?v=aRO3fXkUPJA&ab_channel=TNIAD

Astros II
https://www.youtube.com/watch?v=65bMVi8gN3o&ab_channel=PUSPALTNIAD

Alugoro
https://www.youtube.com/watch?v=ccSLQG-zOJk&ab_channel=SekretariatPresiden

KRI I Gusti Ngurah Rai-332
https://youtu.be/FhMJ8kSC68Y

RBS-15
https://www.facebook.com/saabgroup.indonesia/
https://www.facebook.com/hashtag/rbs15 (Ambil yang dari SAAB Indonesia)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Naskah untuk ‘Oh, Begitu’ dan ‘News Update’ biasanya terdiri dari beberapa bagian atau poin. Bagian atau poin-poin dibuat agar para penonton bisa lebih memahami konteks informasi yang disampaikan. Hal ini karena sering kali cerita atau informasi disampaikan merupakan rangkaian dari beberapa informasi atau berita. Bagian atau poin dalam naskah ‘Oh, Begitu’ biasanya lebih banyak dibandingkan ‘News Update’. Hal ini karena program ‘Oh, Begitu’ lebih banyak menyampaikan tips atau jenis informasi yang terdiri dari beberapa poin. Sedangkan, program ‘News Update’ biasanya hanya terdiri dari dua hingga tiga bagian saja.

Tabel 3. 4 Contoh Naskah Program ‘Oh, Begitu’

Judul	Pesawat Tempur hingga Rudal, Ini 7 Alutsista Andalan TNI
Thumbnail	7 ALUTSISTA ANDALAN TNI
Teaser	Deretan alutsista andalan TNI.
Deskripsi	Tentara Nasional Indonesia (TNI) merayakan HUT ke-76 pada 5 Oktober 2021. Sebagai alat pertahanan negara, TNI terus mengembangkan sumber daya manusia dan alat utama sistem persenjataan (alutsista). Tahun ini, Global Fire Power menempatkan kekuatan militer Indonesia pada posisi ke-16. Merujuk data dari Global Fire Power, TNI memiliki ribuan alutsista. Kira-kira apa saja ya alutsista andalan TNI? Simak informasinya dalam video berikut. Penulis: Achmad Nasrudin Yahya Penulis Naskah: Anasthasya Narator: Anasthasya Video Editor: Dina Rahmawati Produser: Adesari Aviningtyas #OhBegitu #JernihkanHarapan
SEO	kcm,news,tni,alutsista,alutsista tni
Naskah	**--OPENING--** Sahabat Kompas.com, Tentara Nasional Indonesia (TNI) merayakan HUT ke-76 pada 5 Oktober 2021. Sebagai aparat pertahanan negara, TNI terus mengembangkan sumber daya manusia dan alat utama sistem persenjataan (alutsista). Tahun ini, kekuatan militer Indonesia menempati peringkat ke-16 di dunia versi Global Fire Power.

	[TEKS: Militer Indonesia peringkat ke-16 dunia] Merujuk data dari Global Fire Power, TNI memiliki ribuan alutsista. Beberapa di antaranya menjadi alutsista andalan TNI, lho Sahabat Kompas.com Berikut ulasannya. **--SEC 1-- Jet Tempur Su-30** Yang pertama, jet tempur Su-30. Jet tempur multifungsi ini memiliki panjang 21,9 meter dengan rentang sayap 14,7 meter, dan tinggi 6,36 meter. Dengan membawa 2 kru, Su-30 mampu melaju dengan kecepatan maksimum 2120 km/jam. Jet ini juga dilengkapi dengan GSh-30-1 gun, 6 rudal anti-radar, 6 rudal pemandu laser, dan 6 bom udara. **--SEC 2-- Helikopter Apache** Helikopter Apache merupakan salah satu alutsista andalan TNI AD. Helikopter yang tiba di Indonesia pada 2018 ini terdiri dari 8 unit berjenis Apache AH 64E Apache AH 64E memiliki 3 jenis senjata, yaitu roket, rudal, dan automatic gun canon yang mampu menembus baja setebal 2-5 cm. **--SEC 3-- Tank Leopard** Tak hanya helikopter, TNI AD juga memiliki tank Leopard. Tank buatan Jerman ini memiliki berat 60 ton dengan panjang 9,9 meter dan lebar 3,75 meter.

	Senjata utama tank ini adalah meriam Rheinmetall kaliber 120 mm L44 atau L55 berisi 42 peluru dan senjata pelengkap MG3A1 berisi 4750 peluru. **--SEC 4-- Peluncur Roket Multiple Astros II MK6** Selanjutnya, ada peluncur roket multiple Astros II MK6. Senjata ini mampu meluncurkan 32 roket dalam waktu 6 detik dengan daya ledak hampir 2 hektare. Peluncur roket ini dioperasikan oleh kesatuan Arteri Medan (Armed) TNI AD. **--SEC 5-- Kapal Selam KRI Alugro-405** Kapal selam KRI Alugoro-405 merupakan kapal TNI Angkatan Laut yang baru diresmikan pada Maret 2021 oleh Menteri Pertahanan Prabowo Subianto. Alugoro-405 memiliki panjang 61,3 meter dan mampu menampung 40 orang kru. Dalam kondisi menyelam, kecepatan maksimal kapal ini adalah sekitar 21 knot dan 12 knot saat berada di permukaan. Kapal selam ini dapat bertahan hingga 50 hari saat menjalani operasi dan dapat bertahan hingga 30 tahun kedepan. **--SEC 6-- KRI I Gusti Ngurah Rai-332** KRI I Gusti Ngurah Rai-332 merupakan kapal fregat yang memiliki kemampuan pertahanan udara, peperangan di permukaan, dan serangan bawah laut. Kapal ini memiliki panjang 105,11 meter dan lebar 14,02 meter dengan bobot 3.216 ton. KRI I Gusti Ngurah Rai-332 ini juga memiliki fitur canggih karena dilengkapi dengan kemampuan peperangan

	elektronik lho. **--SEC 7-- Rudal RBS-15 MK3** Kemudian, Indonesia juga memiliki rudal anti-kapal RBS-15 MK3 Rudal ini dikembangkan oleh Swedia dan Jerman, dan nantinya akan dipasang pada Kapal Cepat Rudal (KCR) terbaru Indonesia, KRI Klewang 2. **--CLOSING--** Itu dia deretan alutsista andalan TNI. Simak informasi menarik lainnya hanya di Kompas.com, jernih melihat dunia.

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3. 5 Contoh Naskah Program 'News Update'

Judul	Salah Ucap Biden soal Taiwan yang Picu Kekhawatiran di China dan Asia
Thumbnail	SAAT BIDEN SALAH UCAP SOAL TAIWAN
Teaser	Pernyataan Biden akan lindungi Taiwan timbulkan kekhawatiran.
Deskripsi	Presiden Amerika Serikat Joe Biden mengklaim akan melindungi Taiwan dari serangan China. Walaupun telah diralat oleh Gedung Putih, nyatanya pernyataan ini menimbulkan kekhawatiran akan rusaknya hubungan antara China dan Amerika. Pasalnya, klaim Biden tersebut ditafsirkan oleh pemerintah China sebagai dukungan bagi kemerdekaan Taiwan. Terkait hal ini, China mengingatkan Amerika untuk berhati-hati dalam berbicara dan bertindak mengenai permasalahan

	Taiwan. Simak informasinya dalam video berikut. Penulis: Aditya Jaya Iswara, Ardi Priyatno Utomo, Bernadette Aderi Puspaningrum Penulis Naskah: Anasthasya Host: Anasthasya Video Editor: Dina Rahmawati Produser: Sherly Puspita #NewsUpdate #JernihkanHarapan
SEO	kcm,news,china,taiwan,china taiwan,joe biden,joe biden janji lindungi taiwan
Naskah	**--SEC 1--** Sahabat Kompas.com, Sudah 2 kali, Presiden Amerika Serikat Joe Biden mengklaim akan melindungi Taiwan dari serangan China. Walaupun telah diralat oleh Gedung Putih, pernyataan ini menimbulkan kekhawatiran akan rusaknya hubungan antara China dan Amerika. Pasalnya, klaim Biden tersebut ditafsirkan oleh pemerintah China sebagai dukungan bagi kemerdekaan Taiwan. **--SEC 2-- JANJI BIDEN LINDUNGI TAIWAN DIRALAT** Pada Kamis (21/10/2021), Joe Biden mengklaim bahwa AS akan melindungi Taiwan. Hal serupa juga pernah ia lontarkan pada Agustus lalu. Ia menyebut bahwa AS telah berkomitmen untuk melindungi sekutu NATO, termasuk Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan. Pernyataan Biden itu seolah mengakhiri kebijakan AS yang disebut “ambiguitas strategis”. Kebijakan ini memposisikan Amerika untuk membantu membangun pertahanan Taiwan, tetapi tidak terang-terangan berjanji mempertahankan pulau itu. Klaim Biden akan lindungi Taiwan ini kemudian diralat oleh

	Gedung Putih. Juru bicara Gedung Putih memastikan tidak akan ada perubahan dalam kebijakan AS terkait Taiwan. **--SLIDE QUOTE--** "Kerja sama pertahanan dengan Taiwan dipandu oleh UU Taiwan, Kami menjalankan komitmen kami sesuai Undang-undang ini, dan akan terus membantu pertahanan Taiwan…. (PISAH) ... Kami akan terus melawan upaya mengubah status quo secara sepihak," JURU BICARA GEDUNG PUTIH **----------** **--SEC 3-- CHINA INGATKAN AMERIKA UNTUK HATI-HATI** Terkait hal ini, China mengingatkan Amerika untuk berhati-hati dalam bersikap mengenai permasalahan Taiwan. Pasalnya, pernyataan Biden berpotensi memicu rusaknya hubungan China dan Amerika, dan menimbulkan kekhawatiran di Asia. China menegaskan tidak ada ruang untuk kompromi atas masalah Taiwan. Juru bicara Kementerian Luar Negeri China Wang Wenbin kembali menegaskan bahwa China akan menyatukan Taiwan kembali dengan paksa jika diperlukan. **--SOUNDBITE--** **00:10-00:45** "Taiwan adalah bagian yang tak terpisahkan dari wilayah China. Masalah Taiwan murni urusan internal China yang tidak mengizinkan intervensi asing. Ketika menyangkut isu yang berkaitan dengan kedaulatan dan integritas teritorial China dan kepentingan inti lainnya, tidak ada ruang bagi China untuk berkompromi atau membuat konsesi, dan tidak ada yang boleh meremehkan tekad kuat, kemauan tegas dan kemampuan kuat rakyat China untuk mempertahankan kedaulatan nasional dan integritas teritorial,"

	WANG WENBIN Juru Bicara Kementerian Luar Negeri China **----------** **--CLOSING--** Demikian News Update, simak informasi terupdate lainnya hanya di Kompas.com, jernih melihat dunia.

Sumber: Olahan Penulis

Setelah menyiapkan naskah dan berbagai materi visual, penulis kemudian memberikan tautan naskah tersebut kepada produser untuk dicek. Sambil menunggu pengecekan oleh produser, penulis kembali mempersiapkan hal lain sebelum memasuki tahap produksi. Sebagai *host* atau pembawa acara, menurut penulis menjadi penting untuk memperhatikan penampilan agar terlihat rapi dan profesional. Hal ini karena *host* akan tampil dalam video dan membawakan narasi, sehingga penting untuk terlihat profesional di hadapan penonton.

Selain memperhatikan penampilan, penulis juga menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan. Antara lain seperti kamera, tripod, *clip on mic*, dan latar atau *background* yang memadai. Di sini, penulis menggunakan tirai putih sebagai latar agar terlihat lebih rapi dan bersih. Setiap *host* biasanya memang diminta untuk membuat 'studio' kecil-kecilan di rumah sebagai *background* saat merekam video. Selain itu, karena keadaan ruangan penulis yang cukup terang, penulis tidak perlu menggunakan *lighting* atau pencahayaan tambahan. Penulis hanya perlu mempersiapkan pengaturan kamera agar bisa menangkap cahaya yang pas.

3.3.2.2 Produksi

Selain telah naskah selesai diperiksa dan tidak ada tambahan khusus, penulis mulai masuk ke tahap produksi. Tahap ini yakni tahap pengambilan gambar. Di sini, penulis harus memperhatikan letak

kamera, letak berdiri, dan juga memastikan bahwa *clip on mic* sudah terpasang rapi dan berfungsi dengan baik. Untuk itu, biasanya penulis menggunakan pakaian berkerah dan memiliki kancing. Hal ini karena *clip on mic* dapat dipasang dengan baik tanpa terganggu dengan kabel *mic* tersebut.

Penulis harus memperhatikan letak atau posisi kamera, karena *headroom* menjadi penting agar tampilan *host* bisa muncul tidak terlalu dekat dengan kamera atau terlalu jauh. Penulis juga harus berdiri tidak terlalu dekat dengan latar atau *background*. Hal ini karena akan memunculkan bayangan yang kurang bagus dilihat di kamera. Oleh karenanya, penulis harus memperhatikan jarak penulis dengan latar di belakang dan juga dengan kamera yang ada di depan. Selain itu, penulis juga harus memperhatikan tinggi tripod kamera sehingga tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Gambar 3. 7 Rekomendasi *Headroom* dari Produser

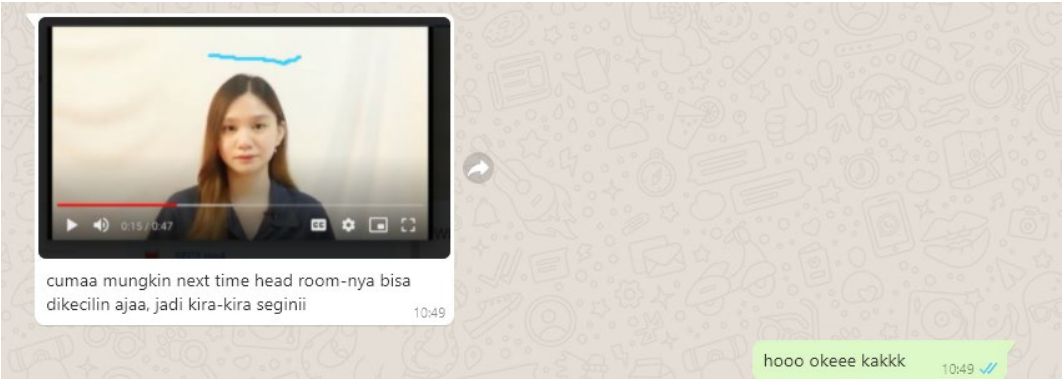

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dengan memperhatikan rekomendasi *headroom* tersebut, penulis pun melakukan proses pengambilan gambar. Penulis membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam dalam proses ini. Durasi pengambilan gambar bisa lebih cepat atau lebih lama tergantung dari panjangnya naskah. Untuk program 'Oh, Begitu' dan 'Populer Sepekan' biasanya penulis membutuhkan waktu yang lebih lama dari pengambilan gambar 'News Update'. Hal ini karena naskah

‘Oh, Begitu’ dan ‘Populer Sepekan’ lebih panjang dibandingkan ‘News Update’.

Penulis melakukan pengambilan gambar secara satu persatu menurut bagian-bagian yang ada di dalam naskah. Hal ini untuk memudahkan penulis untuk menghafal narasi yang akan dibacakan. Selain itu, dengan merekam perbagian menurut naskah, hal ini juga akan memudahkan video editor untuk menyunting sesuai dengan bagian naskah. Cara pengambilan gambar seperti ini penulis lihat dari rekomendasi produser yang mengirimkan bagaimana jurnalis sebelumnya melakukan pengambilan gambar. Oleh karena itu, dengan mengikuti sistem yang telah ada, penulis melakukan pengambilan gambar sesuai dengan bagian pada naskah.

Gambar 3. 8 Contoh Rekaman Video

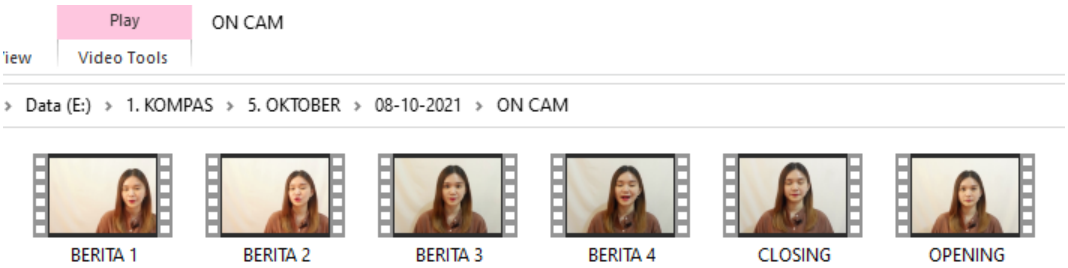

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.2.3 Pascaproduksi

Setelah semua proses pengambilan gambar rampung, penulis kemudian memindahkan video dan audio yang telah direkam. Karena kamera yang dimiliki penulis tidak dapat langsung merekam suara menggunakan *clip on mic*, maka penulis harus menggabungkan gambar dan rekaman suaranya terlebih dahulu. Proses ini penulis lakukan dengan menggunakan *software* Adobe Premiere Pro. Agar proses penggabungan gambar dan suara lebih cepat, penulis menggunakan fitur *synchronized audio* di Adobe Premiere Pro.

Pada proses ini, penulis butuh waktu 20 hingga 30 menit lamanya untuk menggabungkan seluruh video dan audio. Setelah semua video dan audio digabungkan, penulis kemudian memasukkannya dalam Google Drive untuk dicek kembali oleh produser. Di sini, produser melakukan pengecekan apakah ada kesalahan ucap yang dilakukan oleh penulis. Jika tidak ada hal yang harus diperbaiki, penulis bisa mengirimkannya kepada video editor untuk kemudian diedit sesuai dengan naskah yang telah dibuat.

Gambar 3. 9 Contoh Penyimpanan Google Drive

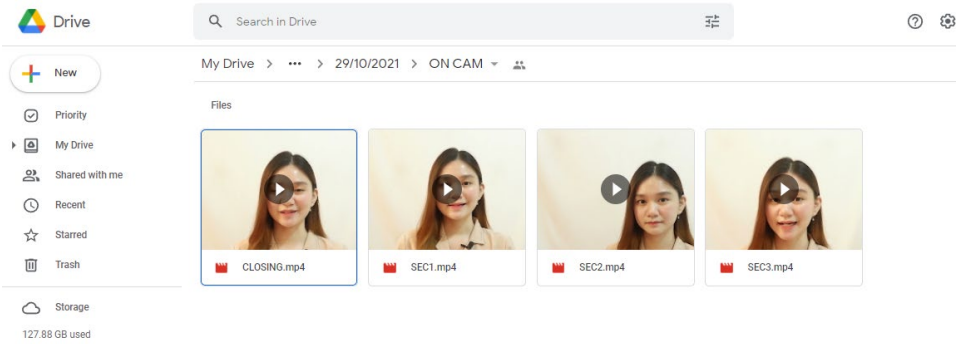

Sumber: Dokumentasi Penulis

3.3.3 Konten Liputan *Mobile Journalism* pada YouTube *Kompas.com*

Selama melaksanakan kegiatan magang sebagai jurnalis video, penulis melakukan pekerjaan dari rumah. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya penularan di area kantor. Oleh karenanya, penulis dan jurnalis lainnya kebanyakan bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH). Namun sebelum mengakhiri masa magang, penulis diberikan kesempatan oleh produser untuk melakukan kegiatan liputan langsung di lapangan.

Produser Sherly Puspita memberikan penugasan kepada penulis untuk melakukan liputan *mobile journalism* mengenai tampilan baru stasiun terpadu di DKI Jakarta. Liputan tersebut telah tayang di kanal YouTube *Kompas.com* dan *Kompas.com Reporter on Location* dengan judul ‘Tampilan Baru Stasiun Manggarai-Tebet, Mirip Stasiun di Luar Negeri’.

3.3.3.1 Praproduksi

Awalnya, penulis menerima penugasan pada 17 Oktober 2021 melalui WhatsApp dari Produser Sherly Puspita. Penulis diminta untuk melakukan liputan lapangan mengenai beberapa stasiun di DKI Jakarta yang telah dibenahi oleh pemerintah. Di sini, penulis juga diarahkan untuk melakukan liputan *mobile journalism*, di mana konsepnya berupa *vlog* atau *video blog*. Penulis pun diminta untuk memilih beberapa stasiun yang dapat penulis kunjungi untuk melakukan liputan.

Gambar 3. 10 Contoh Penugasan

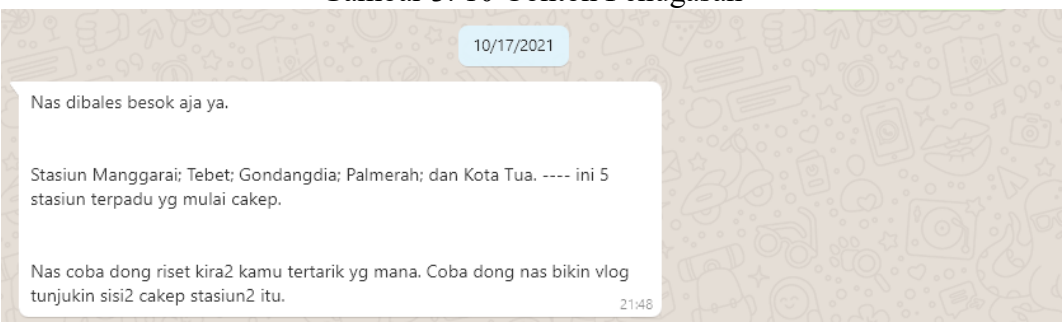

Sumber: Dokumentasi Penulis

Akhirnya, penulis pun melakukan riset dan mencari informasi mengenai kelima stasiun yang direkomendasikan oleh produser. Setelah membaca, melakukan riset, dan mengulik informasi di internet, penulis memutuskan untuk pergi ke Stasiun Manggarai dan Tebet. Hal ini karena keduanya memiliki perubahan yang paling signifikan dan sempat viral di media sosial beberapa waktu lalu. Dengan memanfaatkan momen dan berbekal informasi di internet, akhirnya penulis pun memutuskan untuk melakukan liputan ke dua stasiun tersebut.

Sebelum melakukan liputan, penulis menentukan poin-poin apa saja yang harus diliput. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam melakukan liputan dan juga untuk membantu penulis untuk fokus pada

hal-hal yang diliput. Penulis menuliskan poin-poin peliputan sesuai dengan riset dan informasi yang telah penulis kumpulkan sebelumnya.

Gambar 3. 11 Poin-poin Liputan

STASIUN MANGGARAI
Jakarta Selatan

- Salah satu stasiun tersibuk di DKI Jakarta.
- Pemerintah DKI Jakarta telah melakukan penataan di beberapa stasiun Jakarta.
- Viral disebut mirip stasiun di Jepang.
- Terintegrasi dengan Kereta Bandara Soekarno-Hatta.
- Suasana sejuk dilengkapi dengan pendingin ruangan.
- Fasilitas jalur Layang Bogor Line di lantai 2. Jalur ini untuk mempersingkat waktu dan mengurangi desakan.
- Jalur layang sudah mulai beroperasi sejak 25 September lalu.
- Terintegrasi dengan Transjakarta, halte ojek online, dan pangkalan bajaj.

STASIUN TEBET
Jakarta Selatan

- Kedua stasiun ini masuk dalam proyek penataan stasiun terpadu tahap dua.
- Selain stasiun Tebet dan Manggarai, stasiun Palmerah, Kota Tua, dan Jakarta Kota juga ikut masuk dalam proyek ini.
- Ada spot yang bagus untuk foto-foto.
- PKL sudah ada tempat khusus.
- Ada titik khusus Transjakarta, halte ojek online, dan pangkalan bajaj.
- Taman-taman
- Ramah penyandang disabilitas karena ada guiding block

Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain itu, penulis juga menyiapkan naskah kasar sebagai gambaran bagaimana nantinya penulis akan melakukan *vlog* saat liputan. Hal ini untuk membantu penulis lebih cepat dalam melakukan liputan. Dalam naskah kasar itu, penulis juga menentukan bagian mana yang akan direkam menggunakan konsep *vlog* dan bagian mana yang menggunakan rekaman video dan *voice over* (VO) biasa. Untuk bagian *vlog*, penulis menggunakannya untuk menyampaikan pengalaman pribadi penulis ketika berada di stasiun tersebut dan bagaimana perubahannya. Sedangkan untuk bagian video dan VO, penulis gunakan untuk menjelaskan lebih rinci terhadap perubahan-perubahan stasiun.

Tabel 3. 6 Naskah Liputan

(VLOG - OPENING) Sahabat Kompas.com, sekarang aku lagi ada di Stasiun Manggarai, Jakarta

Selatan. **(Teks: Stasiun Manggarai, Jakarta Selatan)**

Stasiun ini merupakan salah satu stasiun tersibuk di DKI Jakarta.

Nah, Pemerintah DKI Jakarta telah melakukan penataan di beberapa stasiun Jakarta termasuk di stasiun Manggarai ini.

Ternyata gak cuma fasilitas saja lho yang dibenahi, penampilan stasiun ini juga ikut dirombak.

Penasaran seperti apa suasana stasiun Manggarai yang baru?

Yuk, kita lihat!

(VO - 1) STASIUN MANGGARAI
Sahabat Kompas.com, beginilah suasana baru stasiun Manggarai, Jakarta Selatan.

Terlihat stasiun ini menjadi lebih modern dan bersih. **(Teks: Modern dan bersih)**

Suasananya sejuk karena dilengkapi dengan pendingin ruangan.

Ada berbagai fasilitas penunjang yang ikut diperbaharui.

Stasiun ini terintegrasi dengan moda transportasi lain seperti Transjakarta, ojek online, hingga pangkalan bajaj. **(Teks: Terintegrasi dengan moda transportasi lain)**

Tak hanya itu, stasiun ini juga terintegrasi dengan Kereta Bandara Soekarno-Hatta.

--INSERT FOOTAGE--

(VLOG - BAGIAN 1)
menjelaskan suasana dalam stasiun baru

--INSERT FOOTAGE--

(VO - 2) JALUR LAYANG
Selain mengubah tampilan, stasiun Manggarai juga menambah fasilitas jalur layang Bogor Line. **(Teks: Jalur Layang Bogor Line)**

Jalur layang ini sudah beroperasi sejak bulan September lalu.

Sahabat Kompas.com bisa naik ke lantai 2 dan menunggu di peron 10,11,12, dan 13.

Dengan beroperasinya jalur ini, diharapkan bisa mengurangi desakan penumpang dan mempersingkat waktu.

(SOUNDBITE - PENUMPANG) ANTONI & FERFREYER

1. Bagaimana menurut mas/mbak soal penampilan baru dari stasiun ini?
2. Memangnya kalau yang dulu menurut mas/mbak seperti apa?
3. Menurut mas/mbak masih adakah yang perlu kurang atau belum diperbaiki supaya kedepannya bisa lebih baik lagi?

--INSERT FOOTAGE--

(VLOG - 3)
Nah Sahabat Kompas.com, sekarang aku lagi nunggu kereta buat ke Stasiun Tebet.

Selain stasiun Manggarai ini, stasiun Tebet juga jadi salah satu stasiun yang dilakukan penataan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Karena penasaran, yuk kita lanjut ke stasiun Tebet.

--INSERT FOOTAGE--

(VLOG - 4)
Sahabat Kompas.com, sekarang aku sudah sampai di stasiun Tebet. **(Teks: Stasiun Tebet, Jakarta Selatan)**

Cuma 1 pemberhentian aja dari stasiun Manggarai.

Dan ternyata tampilan stasiun Tebet sekarang bikin pangling karena gak terlihat semrawut kayak dulu.

Yuk, kita lihat-lihat lebih lanjut.

--INSERT FOOTAGE--

(VO - 3) STASIUN TEBET
Selain stasiun Manggarai, penataan stasiun oleh Pemerintah DKI Jakarta juga dilakukan di stasiun Tebet.

Hal ini karena kedua stasiun tersebut masuk dalam proyek penataan stasiun terpadu tahap dua. **(Teks: Proyek penataan stasiun terpadu tahap dua)**

Kini, stasiun Tebet terlihat lebih nyaman dan tertata rapi.

Sama seperti stasiun Manggarai, stasiun ini terintegrasi dengan transportasi umum lainnya seperti Transjakarta, ojek online, atau bajaj.

Bahkan, ada juga spot yang dapat dipakai untuk berfoto.

--INSERT FOOTAGE--

(VLOG - 5)
Nah, sahabat Kompas.com di sini ada banyak pedagang kaki lima yang berjualan.

Jadi kalau misalnya lagi pulang kantor atau sebelum melanjutkan perjalanan, kita bisa jajan atau makan dulu di sini.

(VO - 4) PENATAAN PKL
Tak lagi semrawut, kini pedagang kaki lima memiliki tempat khusus untuk berdagang. **(Teks: Tempat khusus PKL)**

Di samping stasiun ini, kios-kios makanan berjajar rapi dan apik.

Ada beberapa makanan ringan hingga minuman tersedia di sini.

Namun, walaupun disediakan tempat khusus, beberapa pedagang mengeluh karena pendapatan mereka berkurang.

--INSERT FOOTAGE--

(WAWANCARA PKL) SUPRIYANTI

1. Menurut ibu/bapak bagaimana dengan perubahan stasiun tebet ini?
2. Sekarang sudah disediakan tempat khusus, menurut ibu/bapak dari segi penjualan apakah semakin baik?
3. Menurut ibu/bapak apakah ada hal yang kurang atau perlu dibenahi lagi?

--INSERT FOOTAGE--

(VLOG 6 - CLOSING)
Tadi kita sudah jalan-jalan dan melihat penampilan baru stasiun Manggarai dan Tebet.

Gimana? Tertarik untuk merasakan suasana barunya?

Kalau Sahabat Kompas.com mau ke sini ingat untuk tetap jaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan ya.

Jangan lupa untuk simak informasi menarik lainnya hanya di Kompas.com, jernih melihat dunia.

Sumber: Olahan Penulis

Setelah menulis poin-poin liputan dan menulis naskah awal, penulis kemudian mengirimkannya kepada produser untuk dicek. Ternyata dari produser tidak ada tambahan apa pun, sehingga penulis pun langsung mempersiapkan peralatan untuk bisa melakukan liputan lapangan. Karena saat ini penulis tidak memiliki kartu pers, penulis diberikan surat keterangan tugas oleh produser. Surat tersebut diberikan untuk berjaga-jaga akan adanya kemungkinan ditanyai oleh petugas di stasiun.

Penulis pun mempersiapkan peralatan untuk melakukan liputan lapangan. Di sini penulis menyiapkan *handphone,* karena liputan ini merupakan liputan *mobile journalism* dengan konsep *vlog.* Penulis memastikan juga untuk membawa tripod, *clip on mic*, dan juga *power bank*. Peralatan tersebut penulis siapkan untuk mendukung proses liputan nantinya. Selain itu, penulis juga menyiapkan aplikasi Open Camera. Dengan aplikasi tersebut, penulis bisa merekam video sekaligus merekam suara. Aplikasi ini penting untuk melakukan liputan *vlog*, karena *handphone* penulis memiliki keterbatasan dalam merekam video dan suara secara bersamaan. Sebelum turun ke lapangan, penulis juga sudah memastikan aplikasi dan peralatan yang disiapkan dapat digunakan dengan baik.

3.3.3.2 Produksi

Penulis melakukan liputan lapangan pada 19 Oktober 2021. Untuk stasiun pertama, penulis melakukan liputan di Stasiun Manggarai sekitar pukul 11.00 WIB. Pertama-tama, penulis merekam banyak *footage* mengenai keadaan stasiun hingga detail-detail lainnya. Perekaman video seluruhnya dilakukan menggunakan *handphone* penulis. Selain itu, penulis juga merekam *vlog* mengenai suasana di stasiun tersebut.

Pada stasiun pertama ini, penulis melakukan wawancara kepada dua penumpang kereta. Penulis mengajukan tiga pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Tak lupa, penulis juga menanyakan nama lengkap dari narasumber dan juga menjelaskan bahwa video wawancara tersebut akan tayang di kanal YouTube *Kompas.com*. Menurut penulis, hal ini penting untuk diinformasikan agar narasumber memberikan persetujuannya.

Proses liputan di Stasiun Manggarai memakan waktu sekitar satu jam. Setelah penulis merasa cukup mendapatkan *footage* dan telah melakukan wawancara, penulis pun melanjutkan liputan ke Stasiun Tebet. Sama seperti di stasiun sebelumnya, penulis juga melakukan pengambilan gambar mengenai keadaan stasiun. Namun yang membedakan adalah fokus liputan Stasiun Manggarai terletak pada keadaan dalam stasiun dan jalur layang. Sedangkan, fokus liputan pada Stasiun Tebet adalah pembenahan di sekitar stasiun khususnya pada penataan pedagang kaki lima (PKL).

Di sini, penulis melakukan wawancara dengan seorang PKL. Awalnya, penulis sempat ditolak beberapa kali oleh para PKL. Alasannya kebanyakan karena para PKL malu untuk direkam, walaupun hanya menggunakan kamera *handphone*. Untungnya, ada seorang PKL yang bersedia untuk melakukan wawancara dengan penulis. Dengan wawancara dengan PKL ini, penulis mendapatkan *insight* atau informasi baru. Ternyata walaupun PKL sudah diberikan tempat yang nyaman dan bersih di Stasiun Tebet, nyatanya pendapatan mereka malah berkurang. Hal ini pun disetujui oleh beberapa PKL lainnya yang mendengar wawancara penulis dan PKL tersebut. Informasi yang baru didapatkan di lapangan tersebut kemudian penulis catat agar dapat dimasukkan dalam hasil akhir video nantinya.

Penulis melakukan liputan selama kurang lebih satu setengah jam di Stasiun Tebet. Di antara kedua stasiun tersebut, penulis sempat merasa kesulitan untuk merekam *vlog*. Hal ini karena suara bising dari

klakson kereta, suara pengumuman stasiun, dan juga suara kencang dari kereta yang melaju. Suara bising ini cukup menyulitkan penulis karena suara penulis tidak terdengar dengan jelas walaupun sudah menggunakan *clip on mic*. Ditambah lagi dengan masker yang menutupi mulut penulis. Sehingga, penulis harus mencari momen yang tepat untuk melakukan rekaman *vlog* agar suara penulis dapat terdengar jelas.

3.3.3.3 Pascaproduksi

Usai melakukan liputan lapangan, penulis memindahkan semua video dan audio yang ada di *handphone* penulis ke Google Drive dan *flash disk*. Pada tahap ini, penulis mengorganisir video-video yang dapat digunakan dan video-video yang tidak dapat digunakan karena *blur* atau goyang. Penulis juga memisahkan antara folder *footage* dari Stasiun Manggarai dan Stasiun Tebet. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam melakukan penyuntingan video.

Sebelum memasuki proses penyuntingan, penulis terlebih dahulu membenahi naskah awal. Pada tahap tersebut, penulis memasukkan informasi tambahan yang penulis dapatkan di lapangan. Salah satunya adalah narasi mengenai bagaimana para PKL tetap mengalami penurunan pendapatan meski telah disediakan tempat yang layak. Ketika naskah sudah selesai diperbarui, penulis melakukan rekaman suara atau *voice over* (VO).

Penulis melakukan proses penyuntingan video menggunakan *software* Adobe Premiere Pro. Karena ada begitu banyak *footage* yang direkam penulis, akhirnya penulis memasukkan satu persatu sesuai dengan kebutuhan narasi. Penulis juga memasukkan aset materi visual lainnya, seperti *bumper in, bumper out*, logo *Kompas.com,* stiker *Property of Kompas.com*, dan juga *character generator* (CG). Stiker *Property of Kompas.com* digunakan untuk menandai bahwa *footage* yang ada dalam video tersebut adalah milik *Kompas.com* yang direkam langsung oleh para jurnalis.

Gambar 3. 12 Aset Materi Visual

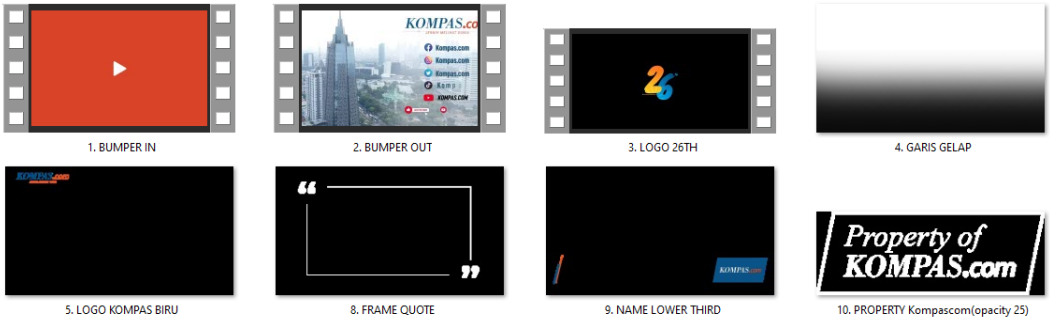

Sumber: Dokumentasi Penulis

Selain itu, penggunaan *character generator* (CG) digunakan untuk memberikan identitas *host* dan para narasumber. Penulis juga memasukkan teks-teks pendukung ke dalam video agar informasi semakin jelas. Durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyunting video ini adalah dua hari dengan total sekitar 4 hingga 5 jam pengerjaan. Durasi pengerjaan cukup panjang karena ada banyak video di dalamnya yang membuat proses *rendering* memakan waktu hingga 30 menit lamanya. Total durasi video liputan tersebut adalah 7 menit 52 detik.

Gambar 3. 13 Tampilan Adobe Premiere Pro (Liputan)

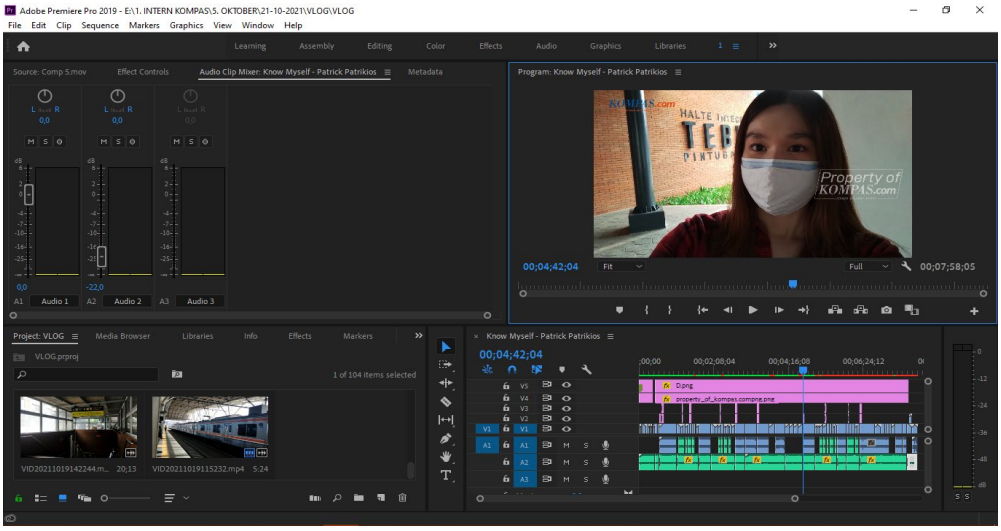

Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah melakukan proses *rendering*, penulis memasukkan hasil video tersebut ke dalam Google Drive. Sambil mengunggah hasil video itu, penulis membuat *thumbnail* untuk ditampilkan di YouTube. Dengan menggunakan foto-foto yang penulis ambil di lapangan dan teks *thumbnail* yang telah disiapkan sebelumnya, penulis membuat *thumbnail* menggunakan *software* Adobe Photoshop.

Di sini, penulis tidak diberikan templat khusus untuk *thumbnail* liputan lapangan. Penulis diminta untuk membuat *thumbnail* dengan kreasi dan kreativitas penulis. Penulis pun mencoba menggabungkan foto-foto kedua stasiun dan dilengkapi dengan teks *thumbnail*. Penulis juga menambahkan aksen berwarna kuning yang telah menjadi salah satu ciri khas dalam penulisan teks *thumbnail* di kanal YouTube *Kompas.com*.

Gambar 3. 14 *Thumbnail* Awal Video Liputan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Namun, *thumbnail* ini kurang disetujui oleh produser. Menurut produser teks pada *thumbnail* kurang menarik dan tidak menggambarkan video liputan *vlog*. Oleh karenanya, penulis sempat melakukan revisi beberapa kali. Penulis merevisi teks dengan

menggantinya menjadi ‘Stasiun Manggarai-Tebet, Mirip di Luar Negeri?’. Teks *thumbnail* ini pun disetujui oleh produser.

Selain mengganti teks, produser juga menyarankan untuk menambahkan foto penulis sebagai penanda bahwa video ini adalah video *liputan vlog*. Di sini, penulis menggunakan *masking* untuk memasukkan foto penulis saat melakukan rekaman *vlog*. Penulis sempat beberapa mengirimkan hasil revisi *thumbnail* kepada produser. Akhirnya, *thumbnail* berikut yang kemudian diterima untuk menjadi *thumbnail* liputan *vlog*.

Gambar 3. 15 *Thumbnail* Video Liputan Setelah Revisi

Sumber: Dokumentasi Penulis

Thumbnail di atas pun disetujui oleh produser. Untuk video sendiri, produser hanya meminta penulis untuk menghapus satu bagian *footage* setelah *bumper in*. Setelah penulis merampungkan penyuntingan video, penulis kemudian melakukan *rendering*. Untuk *rendering* yang kedua kali ini, hanya dibutuhkan waktu sekitar 15 hingga 20 menit. Kemudian penulis pun mengunggah hasil video tersebut pada laman *Studio Hub Kompas* untuk kemudian dipublikasikan produser di kanal YouTube *Kompas.com* dan *Kompas.com Reporter on Location*.

3.4 Kendala dan Solusi Kerja Magang

Dalam menjalankan praktik magang di *Kompas.com*, penulis menjumpai beberapa kendala. Kendala yang penulis hadapi kebanyakan adalah kendala-kendala teknis yang biasa terjadi ketika melakukan aktivitas di rumah. Kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Jaringan internet yang tidak stabil. Kendala teknis ini biasa terjadi pada saat hujan deras, di mana jaringan *wifi* penulis menjadi lambat. Hal ini tentunya menghambat penulis untuk bisa menyelesaikan tugas lebih cepat. Misalnya pada hari-hari biasa, penulis bisa mengunggah sebuah video di *Studio Hub Kompas* dalam waktu 10 menit. Namun saat jaringan internet tidak stabil, waktu pengunggahan bisa mencapai 20 hingga 30 menit. Untk mengatasinya, penulis akan berpindah ke tempat yang memiliki jaringan intenet lebih stabil seperti di café yang sepi atau penulis dapat pergi ke rumah teman yang dekat.
2. *Error* pada *software* Adobe Premiere Pro. Penulis sering kesulitan karena *error* yang terjadi pada *software editing* tersebut. Jika menyunting video yang terlalu berat atau terlalu banyak, *software* itu bisa mendadak *not responding*. Untuk mengatasi masalah ini, biasanya penulis selalu memasukkan secara satu persatu video yang akan diedit. Selain itu, penulis juga selalu menyimpan *file* yang sedang disunting untuk menghindari *file* yang tidak tersimpan saat *error* terjadi.
3. Kondisi rumah yang kurang kondusif. Hal ini biasanya terjadi saat hujan deras, tetangga yang melakukan renovasi, atau suara anggota keluarga lainnya. Kondisi ini membuat penulis kesulitan dalam merekam suara atau merekam video *host*. Oleh karenanya, penulis biasanya memberitahukan dahulu kepada anggota keluarga lainnya untuk tidak berisik. Namun untuk kendala seperti hujan dan suara renovasi, penulis tidak bisa melakukan apapun selain mencari waktu yang tepat untuk melakukan rekaman.
4. *Error* pada *Studio Hub Kompas. Dashboard* untuk pengumpulan video ini beberapa kali sempat mengalami *error* dan menghambat kinerja penulis. Penulis sempat melakukan pengisian data, tetapi video tidak terunggah dan

persenannya macet di angka tertentu. Akhirnya, penulis kembali melakukan pengisian data ulang sampai hasil video tersebut dapat terunggah di *Studio Hub Kompas.* Atau biasnya para produser akan membantu penulis dengan mengunggah video *high resolution* yang penulis kirim ke YouTube *Kompas.com Reporter on Location* secara manual.